

ANALISA TINGKAT KESEHATAN DAN MANAJEMEN ASET KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN BOGOR

Eindye Taufiq
STIE Tri Bhakti
eindyetaufiq@stietribhakti.co.id

Raden Taufik Hidayat, SE., MMSi
STIE Tri Bhakti
taufik@stietribhakti.ac.id

ABSTRAK

Koperasi merupakan soko guru perekonomian yang berbasis kerakyatan. Untuk meningkatkan kualitas layanan Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor bekerjasama dengan STIE Tri Bhakti mengadakan program pelatihan dan pendampingan mengenai analisa kesehatan dan manajemen aset bagi Koperas Simpan Pinjam. Pelatihan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan simulasi kasus yang sering dihadapi oleh KSP. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan secara terus menerus dan terintegrasi dan durasi waktu pelatihan lebih panjang sehingga lebih banyak simulasi kasus yang bisa dibahas.

Kata kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Kesehatan Koperasi dan Manajemen Aset

ABSTRACT

The cooperative is a community-based economic pillar. To improve the quality of Cooperative Savings and Loans (KSP) services, the Office of Cooperatives and SMEs in Bogor Regency in collaboration with STIE Tri Bhakti organized a training and mentoring program on health analysis and asset management for Savings and Loan Cooperatives. The training is conducted with lectures, discussions and case simulations that are often faced by KSP. Recommendations from community service activities are the need for continuous and integrated assistance and training and a longer duration of training so that more case simulations can be discussed.

Keywords: Savings and Loans Cooperatives, Cooperative Health and Asset Management

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemaslahatan bersama yang berasaskan kekeluargaan. Koperasi merupookan soko guru perekonomian Indonesia. Untuk mendukung peranan koperasi di Indonesia, maka koperasi terbagi menjadi Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha dan Koperasi Produksi dan Konsumsi. Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Kabupaten Bogor Jawa Barat memiliki pemasalahan yaitu kemampuan mengelola aset serta infrastruktur yang belum optimal, kurang nya modal serta tidak melakukan review secara teratur mengenai analisa kesehatan. Dari hasil

temuan tersebut, diketahui bahwa pengelola Koperasi Simpan Pinjam (KSP) antusias untuk mengikuti pelatihan mengenai analisa tingkat kesehatan dan manajemen asset dan infrastruktur

Untuk mendukung hal tersebut, maka Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor menggandeng Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tri Bhakti untuk dapat memberikan wawasan dan pembekalan mengenai analisa tingkat kesehatan serta manajemen asset dan infrastruktur Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bogor. Kegiatan tersebut dimasukkan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga permasalahan tersebut dapat terpecahkan dengan baik. Tujuan akhir yang hendak dicapai dengan pengabdian masyarakat ini adalah para pengelola Koperasi Simpan Pinjam dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang Koperasi menjelaskan bahwa “koperasi adalah hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.” Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat. Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi, menjelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang usahanya hanya menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali kepada para anggotanya.

Sumber utama modal Koperasi Simpan Pinjam adalah :

1. Simpanan Pokok, yaitu sejumlah uang yang harus dibayar oleh para anggota saat bergabung menjadi anggota koperasi dan tidak dapat diambil kembali.
2. Simpanan Wajib, yaitu sejumlah uang yang harus diserahkan para anggota koperasi setiap periode waktu tertentu.
3. Simpanan bebas/ sukarela, yaitu sejumlah uang diserahkan para anggota koperasi secara sukarela.
4. Hibah/ Donasi, yaitu sejumlah uang atau barang modal yang diberikan kepada koperasi.

Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi

Penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) bertujuan untuk mewujudkan tata kelola KSP yang sehat, professional, kredible sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Selain itu, analisa kesehatan KSP bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana dan kebermanfaatannya bagi anggota koperasi. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 menjelaskan mengenai tujuh aspek kesehatan Koperasi, yaitu : (1) aspek permodalan, (2) aspek kualitas aktiva produktif, (3) aspek manajemen, (4) aspek efisiensi, (5) aspek likuiditas, (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan (7) aspek jati diri koperasi. Setelah tujuh aspek tersebut hitung, selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu :

1. Sehat, jika hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi berada pada nilai $80 \leq x \leq 100$
2. Cukup sehat, jika hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi berada pada nilai $66,00 \leq x < 80,00$
3. Dalam pengawasan, jika hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi berada pada nilai $51,00 \leq x < 66,00$
4. Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi berada pada nilai $0 < x < 51,00$

Manajemen Aset dan Infrastruktur

Manajemen aset merupakan ilmu dan seni untuk mengatur mengenai pengelolaan asset suatu badan usaha secara efektif dan efisien (Sugiyama, 2013). Manajemen aset merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh badan usaha untuk memastikan bahwa asset dikelola agar menghasilkan nilai yang optimal. Sehingga badan usaha tidak hanya melakukan pencatatan asset saja, tetapi harus mampu mengelola asset tersebut dengan efektif dan efisien. Koperasi harus melakukan review setiap tahun terhadap asset mereka, apakah masih bisa digunakan atau harus diganti. Karenanya, semua pihak di dalam koperasi harus terlibat aktif terkait kebijakan pengelolaan asset.

Manfaat koperasi melakukan manajemen aset :

1. Menjaga nilai asset agar tetap tinggi agar asset dapat memiliki waktu penggunaan yang lama dan menghindari asset dari kerusakan
2. Memudahkan pengawasan atas penyusutan asset
3. Menghindari pembelian asset yang kurang produktif dan tidak efisien
4. Meningkatkan keamanan dari kerusakan dan pencurian

METODE PENELITIAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat adalah pengurus koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Bogor. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan koperasi yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi .

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah, tutorial dan diskusi serta praktek, dimana dalam kegiatan ini peserta pengabdian masyarakat diberikan tutorial tentang penyusunan laporan keuangan koperasi dan mempraktekkan apa yang telah disampaikan.

Tahap Kegiatan PKM

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan beberapa hal yang dilakukan adalah:

- a. Persiapan administrasi yang diperlukan misalnya perijinan dan undangan peserta pengabdian masyarakat
- b. Koordinasi dengan pengurus Koperasi Simpan Pinjam yang dimediasi oleh pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor Jawa Barat
- c. Persiapan materi pelatihan

2. Persiapan jadwal dan pelaksanaan pelatihan

Penetapan jadwal dan pelaksanaan penelitian dengan melibatkan para pengelola Koperasi Simpan Pinjam dan Dinas Koperasi dan UMKM.

3. Pemetaan

Pemetaan dilakukan pada saat menganalisis situasi dengan memetakan permasalahan yang dihadapi oleh para pengelola Koperasi Simpan Pinjam serta solusi kongkrit apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh tim , maka yang dibutuhkan oleh pengelola koperasi adalah pelatihan mengenai analisa kesehatan koperasi serta manajemen asset dan infrastruktur pada Koperasi Simpan Pinjam.

4. Perumusan Masalah dan Solusi

Wawancara dilakukan antara tim abdimas dengan pengelola koperasi tentang jenis kegiatan pelatihan yang dapat dilakukan sehingga tim memperoleh gambaran untuk mengenai materi apa yang dapat dipersiapkan selama pelatihan. Berdasarkan hasil diskusi,

maka diketahui permasalahan utama Koperasi Simpan Pinjam adalah ketidakmampuan untuk memetakan tentang tingkat analisa kesehatan koperasi serta manajemen asset dan infrastruktur yang tidak baik. Setelah informasi didapatkan, maka tim langsung merumuskan solusi apa yang efektif untuk menyelesaikan masalah.

5. Metode Penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan untuk membekali pengelola koperasi tentang tingkat analisa kesehatan koperasi serta manajemen asset dan infrastruktur.

6. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 6-8 Agustus 2019. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 WIB s.d selesai bertempat di Accram Hotel. Materi yang disampaikan terkait dengan analisa kesehatan koperasi (berdasarkan tujuh aspek, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi) dan manajemen asset serta infrastruktur (perencanaan kebutuhan asset, pengandaan dan inventarisasi asset).

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya analisa kesehatan koperasi serta manfaat pengelolaan asset dan infrastruktur. Peserta juga diberikan gambaran tentang perkembangan dan tantangan Koperasi Simpanan Pinjam di Indonesia terkait dengan revolusi industri 4.0.

2. Metode Tutorial

Tim abdimas memberikan materi dan pendampingan praktik untuk menganalisa kesehatan serta pengelolaan asset dan infrastruktur Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

3. Metode Diskusi

Tim abdimas memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Koperasi Simpan Pinjam, khususnya mengenai analisa kesehatan dan manajemen asset serta infrastruktur.

4. Metode Praktek atau Simulasi

Dalam pelatihan ini selain menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi, tim abdimas juga menggunakan metode praktek atau simulasi tentang operasional pengelolaan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Praktek tentang operasional koperasi simpan pinjam ini sudah disesuaikan oleh tim abdimas dengan UU Perkoperasian, Peraturan Pemerintah,

dan Peraturan Menteri Koperasi & UKM RI serta SKKNI (Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia) tentang Manager Koperasi Simpan Pinjam.

Praktek yang dilaksanakan berdasarkan Unit Kompetensi dalam SKKNI Manager Koperasi Simpan Pinjam, yaitu antara lain :

1. Melakukan Prinsip-prinsip Pengelolaan Organisasi dan Menejemen (PPOM) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yaitu :
 - a. Menginventarisasi kebijakan organisasi KSP
 - b. Melaksanakan kebijakan organisasi KSP
 - c. Melaporkan hasil pelaksanaan kebijakan organisasi KSP
2. Menyusun Perencanaan Strategis, yaitu :
 - a. Merumuskan visi, misi, dan tujuan KSP
 - b. Melakukan analisa lingkungan
 - c. Menetapkan perencanaan strategis KSP
 - d. Menetapkan system monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan strategis yang dipilih
 - e. Melaporkan hasil kegiatan penyusunan rencana strategis
3. Menganalisis Program Kerja (PK) dan Rencana Anggaran Pendapatan & Belanja (RAPB) KSP, yaitu :
 - a. Membandingkan antara realisasi dengan target yang ada pada PK & RAPB
 - b. Menganalisis pencapaiannya
 - c. Membuat evaluasi
 - d. Melaporkan hasil analisis PK & RAPB
4. Melaksanakan Sistem Pengendalian Intern (SPI), yaitu :
 - a. Menyiapkan unsur-unsur pelaksanaan SPI
 - b. Melaksanakan aplikasi unsur-unsur SPI
 - c. Menangani tindakan penyimpangan dari SPI
 - d. Melaporkan hasil pengawasan pelaksanaan SPI
5. Mengamankan Aset dan Infrastruktur KSP, yaitu :
 - a. Mempersiapkan pengamanan asset dan infrastruktur KSP
 - b. Pelaksanaan pengamanan asset dan infrastruktur KSP
 - c. Melaporkan hasil kegiatan pengamanan asset dan infrastruktur KSP
6. Melakukan Kontrak Pinjaman/Pembiayaan dan Pengikatan Agunan, yaitu :
 - a. Membuat Perencanaan Kontrak Pinjaman/Pembiayaan dan Pengikatan Agunan

- b. Melaksanakan kontrak pinjaman/pembiayaan dan pengikatan agunan
 - c. Melaporkan hasil pelaksanaan kontrak pinjaman/pembiayaan dan perikatan agunan
7. Menilai Tingkat Kesehatan KSP, yaitu :
- a. Merencanakan penilaian kesehatan KSP
 - b. Menghitung rasio-rasio kesehatan KSP
 - c. Merumuskan skoring penilaian kesehatan KSP
 - d. Melaporkan hasil kegiatan penilaian kesehatan KSP
8. Memberikan Motivasi dalam KSP, yaitu :
- a. Menyiapkan tindakan motivasi
 - b. Menerapkan motivasi didalam sehari-hari KSP
 - c. Mengevaluasi penerapan motivasi didalam KSP
 - d. Melaporkan hasil kegiatan pemberian motivasi
9. Melakukan Kemitraan untuk KSP, yaitu :
- a. Merencanakan bentuk kemitraan
 - b. Menegosiasikan kemitraan yang ada
 - c. Melaksanakan kemitraan yang sudah disepakati
 - d. Melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan kemitraan
10. Melakukan Negoisasi dalam operasional KSP, yaitu :
- a. Menyiapkan teknik negoisasi
 - b. Melaksanakan negoisasi
 - c. Melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan negoisasi
11. Menyiapkan Presentasi, yaitu :
- a. Menyiapkan pekerjaan penyajian presentasi
 - b. Membuat bahan presentasi
 - c. Menyampaikan presentasi
 - d. Melaporkan hasil kegiatan penyajian presentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dihadiri oleh 23 peserta yang merupakan perwakilan dari pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Bogor Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon positif tidak hanya oleh peserta pelatihan, tetapi juga Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil pengamatan,

diskusi dan perbandingan angket yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi, maka dapat diketahui bahwa :

1. Peserta memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik mengenai analisa kesehatan dan pengelolaan asset Koperasi, yang dapat terlihat dari hasil diskusi, tanya jawab dan perbandingan angket kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan
2. Kemampuan dan skill peserta meningkat dalam melakukan perhitungan kesehatan koperasi dan inventarisir asset koperasi
3. Peserta dapat menyelesaikan dengan baik kasus dan latihan diberikan oleh pemateri



Gambar 1 Materi Analisa Kesehatan Koperasi



Gambar 2 Materi Manajemen Aset dan Infrastruktur Koperasi



Gambar 3 Foto bersama Pengelola KSP, Dinas Koperasi dan UMKM serta Pemateri

Pembahasan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi para pengelola Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bogor Jawa Barat dimulai dengan membahas mengenai analisa kesehatan koperasi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai manajemen asset dan infrastruktur koperasi.

Penilaian kesehatan koperasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi. Penilaian kesehatan koperasi mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.UMKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.UMKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang meliputi :

1. Permodalan yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, modal penyertaan dan Sisa Hasil usaha yang belum dibagikan. Penilaian aspek permodalan diukur dengan rasio modal terhadap total asset perusahaan dan rasio modal terhadap pinjaman yang berisiko, serta rasio kecukupan modal;
2. Kualitas aktiva produktif merupakan asset koperasi yang dapat menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Penilaian aspek kualitas aktiva produktif diukur dengan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah serta rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.
3. Manajemen merupakan kemampuan pengelolaan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi yang berasas kekeluargaan. Penilaian terhadap aspek manajemen, dapat dilakukan dengan

melihat manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan likuiditas.

4. Efisiensi merupakan kemampuan koperasi untuk mengefisienkan layanan tanpa mengorbankan kualitas pelayanan serta kemampuan koperasi melayani mitra koperasi. Penilaian terhadap aspek efisiensi dapat dilihat dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, rasio efisiensi pelayanan.
5. Likuiditas merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian terhadap aspek likuiditas dapat dilihat dari rasio kas+bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
6. Kemandirian dan pertumbuhan merupakan kemandirian koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggota dan seberapa besar pertumbuhan perusahaan disbanding dengan tahun sebelumnya. Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan diukur dengan rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas ekuitas, dan rasio kemandirian operasional.
7. Jati diri koperasi merupakan kemampuan koperasi dalam meningkatkan ekonomi dan partisipasi anggotanya. Penilaian aspek jati diri koperasi dapat dilakukan dengan rasio partisipasi bruto, rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Koperasi harus sudah mulai menerapkan manajemen asset yang baik dalam proses bisnis mereka agar asset dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. agar pengelolaan asset dapat dilakukan secara efektif dan efisien, koperasi harus menerapkan delapan tahapan berikut ini, yaitu :

1. Merencanakan kebutuhan terhadap asset
2. Melakukan pengadaan asset
3. Mengidentifikasi asset
4. Legal audit asset
5. Penggunaan dan pemeliharaan asset
6. Penilaian asset
7. Penghapusan asset jika sudah tidak optimal lagi
8. Pembaharuan asset

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- a. Tim prodi akuntansi melakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan mengenai analisa tingkat kesehatan serta manajemen asset dan infrastruktur pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bogor.
- b. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar karena tingkat keaktifan dan partisipasi pengelola Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bogor sangat tinggi.

Saran

Berikut ini beberapa masukan yang diberikan oleh peserta pelatihan:

- a. Perlu ada pelatihan dan pendampingan lanjutan, tidak hanya pada bidang pengelolaan asset dan analisa kesehatan koperasi, tetapi juga aspek keuangan, manajemen SDM, strategi bisnis, investasi, dan lain-lain.
- b. Waktu pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan jumlah pertemuan yang panjang agar peserta lebih memahami materi yang diberikan dan penguasaan praktik yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIE Tri Bhakti, Pengelola Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. 2012. Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang Koperasi
- Pemerintah Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi
- Pemerintah Indonesia. 2015. Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2015 tentang Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 106).
- Pemerintah Indonesia. 2016. Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta

Pemerintah Indonesia. 2016. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Koperasi

Sugiamana, A Gima. 2013. Manajemen Aset Pariwisata. Guardaya Intimarta : Bandung